

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan yang muncul di TK Fullday School Miftahul Iman yaitu rendahnya keterampilan sosial pada anak khususnya sikap mau berbagi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Metode ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Menurut Carr & Kemmis dalam Muslihuddin (2009: 8) Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan pendidikan tertentu (misalnya guru, siswa, dan atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran serta keabsahan dari:

- a. Praktek-praktek sosial atau kependidikan yang mereka lakukan sendiri.
- b. Pemahaman mereka mengenai praktek-praktek tersebut
- c. Situasi kelembagaan tempat praktek-praktek itu dilaksanakan

Sejalan dengan pengertian di atas, Susilo (Indriyani, 2011:1) menyatakan bahwa, penelitian tindakan kelas adalah sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri yang dilakukan oleh guru atau calon guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi pembelajaran.

Mengacu kepada pendapat yang telah diuraikan oleh beberapa ahli diatas, penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan sebagai suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru dalam memecahkan persoalan yang terjadi di dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil dan proses pembelajaran serta hasil pengembangannya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak antara lain guru, sekolah dan pemegang kebijakan. Dalam penelitian ini, guru dapat meneliti sendiri praktek pembelajaran yang dilakukan di kelas terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Kunandar (Gantini, 2011 :36) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan kemitraan atau kolaboratif antara peneliti dengan guru, dimana penelitiannya dilakukan dengan adanya keterlibatan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, dan pelopor temuan, serta guru sebagai pelaksana tindakan.

## **B. Lokasi dan subjek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Fullday School Miftahul Iman di alamat jalan buntu kota Cimahi. Penelitian dilakukan ditempat tersebut dikarenakan

penggunaan aktivitas mendongeng yang dilakukan di sekolah tersebut dinilai kurang kreatif dan cenderung kurang maksimal guna meningkatkan sikap mau berbagi anak usia dini. Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya adalah anak-anak kelompok TK A dengan jumlah anak 15 orang yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 5 anak laki-laki.

### **C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi

#### **1. Observasi**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Observasi yang dilakukan dari awal tindakan, sepanjang tindakan berlangsung serta setelah tindakan berlangsung. Pada tahap awal, observasi dilakukan untuk mengobservasi bagaimana tingkat keterampilan sosial anak kelompok TK A di TK Fullday School Miftahul Iman sebelum diberikan tindakan, metode apa yang sebelumnya telah dipakai oleh sekolah khususnya guru untuk meningkatkan sikap mau berbagi pada anak. Ketika tindakan sedang berlangsung observasi dilakukan untuk melihat proses pelaksanaan tindakan, apakah terdapat hambatan atau kesulitan dalam mengimplementasikan tindakan. Adapun observasi setelah tindakan, dilakukan untuk melihat kembali tingkat keterampilan sosial anak apakah terjadi peningkatan atau tidak.

Observasi yang dilakukan peneliti merupakan observasi kolaboratif yang melibatkan peneliti juga bisa menjalankan peran sebagai pelaksana kegiatan.

Adapun format pedoman yang digunakan pada tahap observasi, sebelum dan sesudah tindakan diberikan adalah sebagai berikut:

**Tabel. 3.1**

**Lembar Observasi Sikap Mau Berbagi Pada Anak Taman Kanak-Kanak  
(Digunakan sebelum dan sesudah tindakan diberikan)**

**LEMBAR OBSERVASI**

**SIKAP MAUBEBAGI PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK**

Siklus :

Hari/ Tanggal :

Nama Anak :

No.	Keterampilan Yang Diobservasi	B	C	K	Pembuktian
1	Anak mau berbagi mainan atau makanan kepada teman ketika berkegiatan didalam kelas dan di sekolah.				
2	Anak menunjukkan sikap sabar dalam menunggu giliran ketika berkegiatan di dalam sekolah atau di dalam kelas				
3	Anak tidak memaksakan keinginan sendiri ketika berkegiatan di dalam sekolah atau di dalam kelas				
4	Anak mengucapkan terimakasih apabila dibantu atau diberi sesuatu oleh teman atau orang dewasa lain di sekolah atau di dalam kelas.				

*Sumber : Diadaptasi dari buku panduan pusat studi penelitian PAUD (2009) dan kurikulum (2004) disesuaikan dengan penelitian.*

Keterangan :

B : Anak sudah mampu sendiri tanpa bantuan guru atau orang dewasa lain

C : Anak mampu, dengan bantuan / motivasi dari guru atau orang dewasa lain

K : Anak belum mampu, walaupun sudah dimotivasi guru atau orang dewasa lain.

**Tabel 3.2**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**  
**(Digunakan ketika tindakan diberikan)**

No.	ASPEK PENILAIAN	HASIL OBSERVASI		Pembuktian
		Ya	Tidak	
1.	Guru mengungkapkan tujuan dan tema dalam kegiatan mendongeng dengan anak			
2.	Guru mengatur formasi duduk anak ketika guru akan melakukan aktivitas mendongeng. (catatan: Duduk Melingkar, Duduk <i>Letter U</i> )			
3.	Guru memotivasi anak untuk menceritakan pengalamannya sesuai dengan tema dongeng.			
4.	Guru mendongeng dengan menggunakan fasilitas media yang telah disediakan dengan baik, disertai intonasi dan ekspresi yang tepat. (catatan :Media, boneka tangan, buku cerita, gambar serta media pendukung lainnya. Intonasi dan ekspresi;suara keras, lambat, suara pelan, mimik wajah sesuai karakter / tokoh dongeng )			
5.	Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan hikmah dongeng yang disampaikan oleh guru. (Catatan :			

	Baik atau buruk suatu perilaku yang terkandung dalam dongeng)			
6.	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan serta mendiskusikan nasihat-nasihat yang terkandung dalam dongeng yang disampaikan oleh guru.			

Tabel 3.3

**Lembar Observasi Aktivitas Anak  
(Digunakan ketika tindakan diberikan)**

No.	ASPEK PENILAIAN	Ya	Tidak	Pembuktian
1.	Anak mau mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tujuan dan tema dalam kegiatan mendongeng.			
2.	Anak duduk sesuai dengan formasi yang diatur guru.			
3.	Anak mampu menceritakan pengalamannya secara sederhana sesuai dengan tema dongeng yang telah ditetapkan oleh guru. (Catatan :Konsep berbagi )			
4.	Anak mampu mendengarkan dongeng yang disampaikan oleh guru dengan tenang.			
5.	Anak dapat menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan isi dongeng yang disampaikan.			
6.	Anak mampu mencoba menceritakan kembali isi dongeng secara singkat dengan menggunakan media yang telah disediakan			

	sebelumnya.			
7	Anak dapat terlibat dalam diskusi singkat tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng yang disampaikan.			
8.	Anak mulai menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam dongeng yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.			

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang dilakukan melalui percakapan atau dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada guru kelas serta kepala sekolah. Wawancara ini dilakukan peneliti bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran, metode dan media apa yang telah digunakan oleh guru untuk meningkatkan sikap mau berbagi pada anak, Wawancara juga ditujukan untuk memperoleh tanggapan tentang pentingnya keterampilan sosial menurut guru serta apa saja hambatan yang dirasa ketika guru mencoba meningkatkan sikap mau berbagi pada anak.

Adapun pedoman wawancara dengan guru dan kepala sekolah sebagai berikut:

**a. Format Wawancara Guru**

**Tabel 3.4**

**Format Wawancara Guru  
(Digunakan Sebelum Tindakan Diberikan)**

No.	INDIKATOR/ ITEM PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak?	
2.	Strategi atau metode apa yang telah dilakukan dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak khususnya pada konsep berbagi?	
3.	Menurut ibu seberapa penting kedudukan pembelajaran sosial pada anak?	
4.	Media apa yang telah digunakan dalam pembelajaran meningkatkan keterampilan sosial anak?	
5.	Kendala apa yang ibu temukan dalam mengajarkan keterampilan sosial khususnya kepada sikap mau berbagi pada anak selama ini?	
6.	Bagaimana cara ibu dalam menghadapi kendala tersebut?	
7.	Bagaimana cara ibu menilai perkembangan sosial anak khususnya pada penilaian sikap mau berbagi?	
8.	Sejauh mana perkembangan keterampilan anak khususnya sikap mau berbagi di sekolah?	

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan berupa dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum, program semester, program mingguan, Program harian, buku kepegawaian dan buku data anak serta mengumpulkan data-data dokumentasi perkembangan anak dan foto-foto kegiatan. Data dari hasil studi dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperjelas data dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

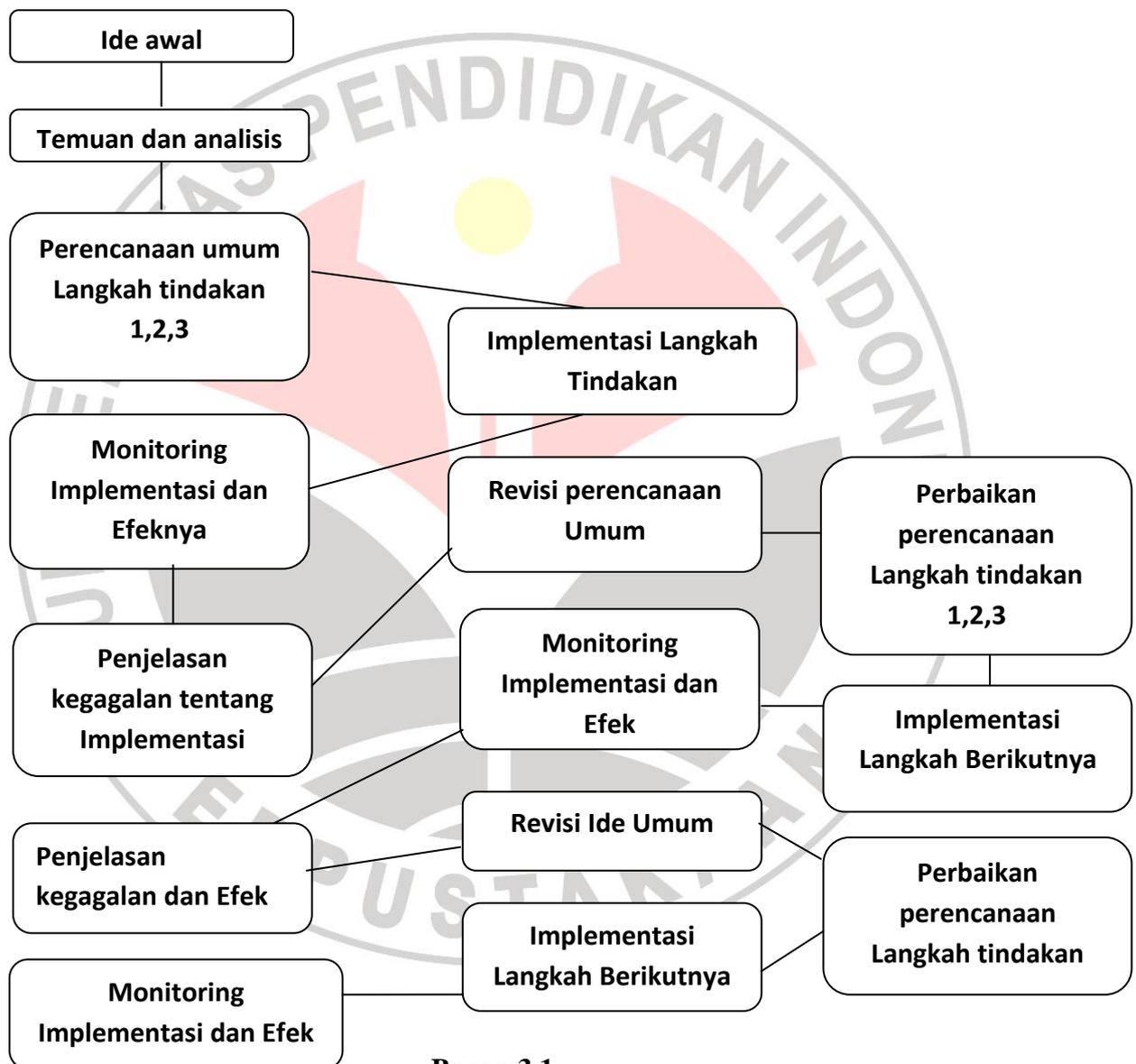
Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat observasi berupa daftar cheklis dan catatan anekdot, pedoman wawancara untuk guru dan kepala sekolah dan untuk alat dokumentasi berupa kamera dan format pedoman pengecekan dokumentasi yang dibuat dalam format sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman pengecekan Dokumen**  
**(Digunakan Sebelum Tindakan Diberikan)**

No.	Jenis Dokumentasi	Ketersediaan		Deskripsi
		Ada	Tidak	
1.	Kurikulum			
2.	Program Tahunan			
3.	Program Semester			
4.	Rencana Kegiatan Mingguan (RKM)			
5.	Rencana Kegiatan Harian (RKH)			
6.	Buku laporan Penilaian Anak			

#### D. Prosedur penelitian

Dalam penelitian penelitian tindakan kelas ini ada beberapa tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu Perencanaan (*planning*), Pelaksanaan (*action*), Pengamatan (*observation*), Refleksi (*reflection*).



Bagan 3.1

#### Desain Tindakan Kelas

Model John Illiot dalam Kusumah (2010: 21)

Berdasarkan gambar siklus diatas, bahwa komponen-komponen siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

## 1. Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti menentukan fokus peristiwa yang perlu diamati. Secara rinci tahapan perencanaan meliputi kegiatan:

### a. Mengidentifikasi dan menganalisis masalah

Penelitian tindakan kelas berawal dari permasalahan yang ada di lapangan saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah didapatkan melalui observasi awal dengan menggunakan observasi dan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara.

Langkah yang ditempuh yaitu peneliti mengadakan diskusi dengan guru dan kepala sekolah seputar pembelajaran dan metode yang digunakan, mengidentifikasi serta menentukan prioritas untuk pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan sosial anak, serta membantu guru memberikan masukan dalam menyusun pembelajaran dalam menerapkan kegiatan mendongeng untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu anak belum memiliki keterampilan sosial yang baik dan optimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terlihat masih banyak anak-anak yang menangis ketika ditinggal oleh orang tuanya di sekolah, belum mampu mematuhi aturan di sekolah dan belum dapat merespon guru dengan baik seperti tidak

memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan, mengobrol dengan teman lainya ketika guru menjelaskan sesuatu di kelas dan sebagainya. Kurangnya keterampilan sosial pada anak juga terlihat pada saat kegiatan bermain diantaranya anak belum mampu bergiliran, berbagi mainan dan sebagainya.

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa keterampilan sosial anak relatif masih rendah, hal tersebut sangat memprihatinkan mengingat pentingnya pengembangan keterampilan sosial untuk anak usia dini. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Ada berbagai upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan keterampilan sosial tersebut, salah satunya melalui kegiatan mendongeng (*Story telling*).

b. Membuat rincian rancangan tindakan

Perencanaan yaitu membuat rencana tindakan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran penerapan kegiatan mendongeng yang akan dilakukan secara kolaborasi dengan guru. Adapun perencanaannya meliputi kajian kurikulum, merumuskan tujuan pembelajaran yakni kemampuan yang harus dicapai anak, merumuskan tema dan kegiatan yang akan dijadikan pembelajaran, merumuskan media yang dipakai, membuat satuan kegiatan harian, mempersiapkan format observasi dan evaluasi yang akan digunakan selama pembelajaran serta perencanaan diskusi dengan mitra kerja.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenai tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru. Pelaksanaan praktek pembelajaran

berdasarkan rencana yang telah disusun bersama, meskipun perubahan bisa terjadi tergantung kondisi kelas dalam memperlakukannya. Pelaksanaan tindakan diperlukan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas hasil dan proses pembelajaran serta mencari solusi masalah.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan aktivitas mendongeng untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus sampai permasalahan dapat diatasi dan tercapainya tujuan yang diharapkan. Setiap tindakan pembelajaran pada masing-masing siklus penelitian dilakukan dalam empat tahap kegiatan, yang terdiri dari:

- a. perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, observasi pembelajaran dan refleksi pembelajaran.
  - b. Peneliti mengamati kegiatan yang berlangsung saat proses tindakan yang meliputi penerapan tindakan,
  - c. Peneliti mengamati kendala tindakan, langkah-langkah tindakan
  - d. Peneliti mengamati permasalahan lain yang timbul selama pelaksanaan aktivitas mendongeng melalui format observasi dan catatan lapangan.
- Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini meliputi :

- 1) Guru sebagai mitra melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan aktivitas mendongeng untuk meningkatkan keterampilan sosial anak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2) Peneliti melaksanakan pengamatan menggunakan instrument pengumpulan data yaitu format catatan lapangan, lembar observasi dan media untuk mendokumentasikan berlangsungnya proses pembelajaran.

### 3. Pengamatan

Mengamati merupakan kegiatan pengamatan baik langsung maupun tidak langsung untuk merekam kejadian saat proses tindakan serta seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.

Pengamatan sebetulnya bisa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dimana peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

### 4. Refleksi

Tahapan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh terhadap tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan evaluasi untuk memperbaiki tindakan berikutnya. Sebagaimana diungkapkan Hopkins (Arikunto, 2008:80) bahwa refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintesis dan penelitian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Apabila ada masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan dan refleksi ulang sehingga permasalahan dapat teratasi.

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa siklus dan setiap siklus dilakukan beberapa kali tindakan. Jadi, jika pada siklus pertama tindakan 1, siklus pertama tindakan 2 dan seterusnya belum terlihat peningkatan dari keterampilan sosial

anak maka dilakukan siklus kedua tindakan 1, dan siklus kedua tindakan 2 serta begitu juga seterusnya. Hal ini dilakukan dengan alasan agar peningkatan kemampuan anak dapat terlihat. Setiap siklus dilakukan beberapa kali tindakan untuk mempermudah mengamati atau menganalisa peningkatan setiap indikator dan instrument penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara analisis data kualitatif. Peneliti dalam kegiatan ini berusaha untuk memunculkan makna dari setiap data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis kedalam bentuk deskripsi.

Syaodih (Gantini, 2011:42) menyebutkan ada beberapa langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam mengadakan kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis data dimulai menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan.
2. Peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pemandu fakta lainnya.
3. Hasil analisis data, diagram, bagan, tabel, dan gambar-gambar tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

## F. Validasi Data

Validasi data dilakukan untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, Wiriaatmadja (Hayati, 2011 : 56). Tahap validasi dilakukan melalui teknik:

### 1. *Member check*

Yakni mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada nara sumber baik kepala TK, guru, anak, pada setiap akhir pelaksanaan tindakan untuk menentukan kebenaran data.

### 2. *Triangulasi*

Teknik triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis dari si peneliti dengan membandingkan hasil dari mitra peneliti (kenandar, 2008: 108). Peneliti mengkonfirmasi kepada guru kelas tentang kebenaran data yang diperoleh.

### 3. *Audit trail*

Yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode maupun prosedur yang digunakan peneliti dalam mengambil kesimpulan. Penelitian dapat mendiskusikan pada tahap ini dengan teman sejawat yang memiliki wawasan yang luas tentang pembelajaran pengembangan keterampilan sosial anak melalui aktivitas mendongeng.

### 4. *Expert Opinion*

Yakni meminta kepada orang lain yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas atau pakar bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan tujuan *judgments*

terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji (Kunandar, 2008 : 108).  
Peneliti melakukan pengecekan data atau informasi temuan penelitian dengan memeriksakannya kepada dosen pembimbing.

### **G. Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan meliputi skenario tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tindakan berupa aktivitas mendongeng dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak yang dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai pengumpul data, penafsir data, dan pelopor temuan, serta peneliti dapat pula menjadi pelaksana tindakan. Tindakan dilakukan tiga kali dalam satu siklus dan dilakukan berulang-ulang hingga mencapai hasil yang dinilai mencukupi. Pada saat yang bersamaan, kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi, wawancara dan juga pengumpulan dokumentasi data serta foto-foto kegiatan. Aktivitas mendongeng yang dilakukan, guru akan mendapat pengarahan terlebih dahulu dari peneliti sebelum tindakan diberikan, adapun pengarahan yang diberikan berupa bagaimana langkah awal yang sebaiknya dilakukan guru sebelum mendongeng, seperti apa teknik-teknik mendongeng yang baik, serta media apa yang akan digunakan pada aktivitas mendongeng dalam penelitian ini. Setelah tindakan dilakukan, guru melakukan penguatan kepada anak untuk mempraktekan konsep berbagi dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara mengajak anak untuk mau berbagi mainan atau makanan kepada temannya serta memberikan *reward* jika anak sudah mampu mengaplikasikan konsep berbagi serta peneliti akan mengobservasi kembali

apakah ada peningkatan atau tidak pada keterampilan sosial anak-anak khususnya pada konsep berbagi setelah kegiatan mendongeng diberikan . Adapun pemaparan langkah-langkah dan teknik-teknik mendongeng terdapat dalam Bab Dua. Media yang digunakan dalam tindakan meliputi boneka tangan, wayang-wayangan, ikat kepala karakter binatang serta buku-buku dongeng yang sebelumnya telah dipersiapkan. Naskah dongeng yang dipakai di lampirkan di bagian lampiran.

